

Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil : *Literature Review*

Kiki Utari^{1*}, Ratnawati²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Indonesia

*email: Kikiutaripkl12@gmail.com

Abstract

Pregnant women are very susceptible to anemia due to lack of food reserves and before pregnancy they were already anemic. Pregnant women need more iron intake than before pregnancy. Problems in pregnant women are problems in pregnancy that can cause anemia. This literature review aims to determine the description of the incidence of anemia in pregnant women from various articles. This study uses a descriptive method with a literature review approach. Search articles through PubMed and Google Scholar according to keywords and then analyzed according to inclusion and exclusion criteria and found 5 articles and reviewed using the Joanna Instrument (JBI). The description of the incidence of anemia in pregnant women showed anemia as many as 258 respondents (35.3%) and those who experienced anemia were not as many as 472 respondents (64.7%). In this literature review, it was concluded that most pregnant women did not experience anemia.

Keywords: Anemia, Pregnant Women

Abstrak

Ibu hamil sangat rentan mengalami anemia karena cadangan makanan kurang dan pada saat sebelum hamil sudah mengalami anemia. Ibu hamil membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak dibandingkan saat sebelum hamil. Permasalahan pada ibu hamil adalah masalah – masalah dalam kehamilan yang dapat menimbulkan anemia. *Literatur Review* ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil dari berbagai artikel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *literature review*. Pencarian artikel melalui PubMed dan Google Scholar sesuai dengan kata kunci kemudian dianalisa sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan ditemukan 5 artikel dan di review menggunakan Instrument Joanna (*JBI*). Gambaran kejadian Anemia pada ibu hamil didapatkan hasil anemia sebanyak 258 responden (35,3%) dan yang mengalami tidak anemia sebanyak 472 responden (64,7%). Dalam penelitian *literature review* ini disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia.

Kata kunci : Anemia, Ibu Hamil

1. Pendahuluan

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Pertumbuhan dan perkembangan janin intra uterine di mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan kehamilan. Wanita hamil membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk dirinya dan bayi yang dikandungnya. Ibu hamil yang mengalami kekurangan asupan gizi akan menyebabkan kelainan pada janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang mengalami kelebihan gizi juga tidak baik bagi pertumbuhan bayinya dibandingkan ibu

yang tidak hamil. Kebutuhan gizi ibu hamil akan protein meningkat sampai 68%, asam folat 100%, kalsium 50% dan zat besi 200-300% [1].

Anemia dapat terjadi akibat kekurangan zat gizi yang memiliki peran membentuk hemoglobin seperti zat besi, protein, piridoksin, vitamin B12, vitamin C, asam folat, dan vitamin E. Vitamin C berperan dalam absorpsi dan pelepasan zat besi dari transferin ke jaringan. Asam folat berfungsi dalam metabolisme asam amino yang dibutuhkan saat pembentukan sel darah merah dan sel darah putih. Vitamin B12 berfungsi untuk mengaktifkan asam folat, sedangkan vitamin E untuk stabilisasi sel [2].

Penyebab tersering dari anemia selama kehamilan diantaranya defisiensi zat besi karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat, penyebab lain meliputi anemia yang disebabkan oleh kehilangan darah akut, anemia inflamasi atau keganasan, anemia megaloblastik, anemia hemolitik didapat dan anemia aplastik atau hipoplastik [3]. Sedangkan penanganan pada anemia menurut Carol & Judith (2012), penanganan pada anemia selama kehamilan bervariasi sesuai dengan jenis anemia yang spesifik, yaitu dengan terapi suplemen zat besi oral misalnya fero sulfat 30-60 mg/hari.

Anemia sampai saat ini masih menjadi masalah dunia, terjadi di negara berkembang maupun di negara maju. Anemia dapat terjadi pada semua usia, terutama pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil menjadi masalah kesehatan global karena telah mempengaruhi setengah dari semua wanita hamil di seluruh [4]. Anemia pada kehamilan memberikan dampak buruk terhadap ibu dan janin. Perempuan hamil dengan anemia akan mengalami peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama meningkatnya angka kematian jika terjadi hemoragia postpartum, sedangkan dampaknya pada janin akan meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan nilai Apgar yang rendah [3].

Faktor-faktor yang berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil antara lain tingkat pendidikan, paritas, usia ibu dan frekuensi *Antenatal Care* (ANC). Dari hasil penelitian Fitriyasari[5], menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan frekuensi *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir dalam penerimaan informasi pengetahuan tentang anemia. Sedangkan untuk frekuensi *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 29,8% ibu hamil tidak teratur melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang mengalami anemia sedang dan sebanyak 5,3% ibu hamil teratur melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan mengalami anemia ringan.

Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia adalah umur dan paritas. Menurut penelitian Astuti[6], ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil, kejadian anemia pada ibu hamil lebih banyak ditemukan pada responden yang berumur < 20 tahun (75%) dan terjadi anemia dibanding dengan responden yang berumur >20 tahun. Sedangkan paritas menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia, kejadian anemia pada ibu hamil lebih banyak ditemukan pada responden primigravida (62,5%) dan tidak terjadi anemia dibanding dengan responden yang multigravida dan grande multigravida.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil menggunakan *literature review*.

2. Metode

Pemilihan Artikel

Pemilihan artikel pada penelitian ini menggunakan PEO , dengan penjelasan sebagai berikut P (*Population*) : Ibu hamil dengan anemia, E (*Exposure*) : Gambaran anemia dan O (Outcome): Kejadian Anemia

Seleksi Studi

Kriteria inklusi meliputi sesuai dengan kata kunci, artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2010-2020, menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris, Kriteria inklusi Patiens ibu hamil anemia, Dengan hasil penelitian tentang kejadian anemia Kriteria eksklusif, Kriteria eksklusi Hasil tidak dapat sesuai tujuan penelitian

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil *literature review* ibu hamil dengan anemia terhadap 5 artikel yaitu Wahtini dan Evi (2020)[7], Gedefaw et al (2015)[8], Putri et al (2015)[9], Damanik (2019) [10] dan Yanti et al (2015)[11].

Hasil penelitian anemia pada ibu hamil didapatkan responden yang mengalami anemia sebanyak 258 responden (35,3%) dan yang mengalami tidak anemia sebanyak 472 responden (64,7%) lebih jelas dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini

Tabel 3.1 Hasil Literature Review Data Anemia Ibu Hamil

No	Artikel		Anemia		Total
	Penulis	Tahun	Ya	Tidak	
1	Wahtini dan Evi	(2020)	4 (7 %)	58 (93%)	62(100%)
2	Gedefaw et al	(2015)	145 (39,9%)	218 (60,1%)	363 (100%)
3	Putri et al	(2015)	30 (28,8%)	74 (71,2%)	104 (100%)
4	Damanik	(2019)	19 (57,6%)	14 (42,4%)	33 (100%)
5	Yanti et al	(2015)	60 (35,7%)	108 (64,3%)	168 (100%)
Total			258 (35,3%)	472 (64,7%)	730 (100%)

Pembahasan

Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil *literatur reviewe* kejadian anemia pada ibu hamil didapatkan hasil terbanyak sebanyak 258 responden (35,3%) dan yang mengalami tidak anemia sebanyak 472 responden (64,7%).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ketika ibu memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dL pada trimester I dan III, atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr/dL pada trimester II [9]. Anemia yang terjadi pada saat wanita hamil terjadi karena banyaknya wanita yang memulai kehamilan dengan cadangan makanan yang kurang dan pada saat sebelum hamil sudah mengalami anemia. Ibu hamil membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak dibandingkan saat sebelum hamil. Asupan makanan yang tidak adekuat menyebabkan zat besi yang tersedia tidak mencukupi untuk sintesis hemoglobin karena defisiensi besi dalam makanan. Kekurangan zat besi akan mengakibatkan kecepatan pembentukan hemoglobin dan konsentrasinya dalam peredaran darah menurun [12].

Hasil penelitian diperoleh bahwa ibu hamil lebih rentan terkena anemia. Dalam penelitian ini berdasarkan opini dari peneliti bahwa kebutuhan gizi ibu hamil meningkat selama kehamilan, gizi tersebut digunakan oleh ibu sendiri dan bayi. Dan yang paling banyak dibutuhkan adalah kebutuhan zat besi. Apabila ibu mengalami kekurangan zat tersebut maka akan menderita anemia. Ibu hamil yang mempunyai status gizi normal akan menderita anemia ringan meskipun kebutuhan gizi terpenuhi tidak menutup kemungkinan ibu hamil tersebut juga menderita anemia. Anemia dapat terjadi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, semakin sering wanita itu hamil semakin banyak kehilangan zat besi meskipun kebutuhan gizi sebelum hamil normal karena paritas atau kehamilan yang sering itu bisa menyebabkan seorang ibu hamil menderita anemia dari katagori yang ringan sampai yang berat [13].

Dalam prevalensi kejadian anemia didapatkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi anemia diantaranya pengetahuan, paritas, usia, ekonomi dan pendidikan. Responden mengalmi penegtahuam yang kurang, pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata responden masuk dalam pengetahuan yang baik, mereka sebagian besar mengetahui tentang pengertian anemia , penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, komplikasi anemia , pencegahan anemia, dan pengobatan anemia [14].

Pada faktor paritas mempengaruhi anemia karena pada kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin. Menurut penelitian Yuliatuti, E, Ana Tutiana, Ahmad Syahlani (2014)[15]paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas ≤ 1 dan paritas > 2 mempunyai angka kematian maternal tertinggi. Semakin tinggi paritas semakin tinggi paritas maternal, kemudian secara statistik terdapat hubungan paritas dengan kejadian anemia

Pada faktor ekonomi penanganan ibu hamil dengan ekonomi rendah cenderung kurang dalam menyukupi asupan zat besi untuk ibu hamil sedangkan Pada ibu hamil dengan tingkat sosial ekonomi yang baik, otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik pula. Status gizi akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas. Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Penelitian Amini (2018)[16] menunjukkan usia ibu yang berisiko (35 tahun) dapat menyebabkan anemia kehamilan. Usia ibu hamil berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan.

Semakin muda dan semakin tua usia seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan zat gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia 35 tahun akan meningkatkan risiko terjadinya anemia. Seorang ibu hamil pada usia berisiko, yaitu 35 tahun cenderung mengalami anemia disebabkan karena pengaruh turunnya cadangan zat besi dalam tubuh.

Faktor pendidikan Pendidikan yang tinggi dapat memahami dan mematuhi aturan kesehatan yang ada sehingga pada responden dengan tingkat pendidikan rendah yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam menangani anemia. Pendidikan merupakan faktor yang mendasari pengambilan keputusan. Pendidikan memberikan pengaruh terhadap kemampuan pola berpikir seseorang. Pendidikan akan mempengaruhi pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan seperti anemia dan pemahaman yang memadai mengenai dampak kesehatan yang dialaminya. Pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan memberikan wawasan kepada orang tersebut terhadap fenomena lingkungan yang terjadi Pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang akan bertindak mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Menurut hasil penelitian Wanda et al (2014)[17] diperoleh bahwa karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Gedongtengen yang memiliki pendidikan atas/ tinggi sebanyak 88 (83%).

Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan gambaran kejadian Anemia pada ibu hamil didapatkan anemia sebanyak 258 responden (35,3%) dan yang mengalami tidak anemia sebanyak 472 responden (64,7%).

Referensi

- [1] Arisman, "Gizi Dalam Daur Kehidupan," *Jakarta EGC*, 2014.
- [2] Proverawati, "Anemia dan Anemia Kehamilan," *Yogyakarta Nuha Med.*, 2011.
- [3] N. E. Yuni, "Kelainan Darah," *Yogyakarta Nuha Med.*, 2017.
- [4] D. K. RI, "Gizi dan Kesehatan Masyarakat," *Jakarta Depkes RI.*, 2014.
- [5] I. Fitriyanti, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Tegaltrejo," *Univ. 'Aisyiyah. Yogyakarta*, 2017.
- [6] Astuti, "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Un-daan Lor Kabupaten Kudus.," *J. 3rd Univ. Colloquium.*, vol. ISSN 1407-, 2016.
- [7] E. Wahyuntari, "Gambaran Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan," *Midwifery J. J. Kebidanan UM. Mataram*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.31764/mj.v5i1.1122.
- [8] F. Terkait, G. Lealem, A. Dan, F. Y. Berkaitan, D. Hamil, and W. K. Sodo, "Artikel asli anemia dan faktor-faktor yang berkaitan dengan hamil wanita yang menghadiri klinik antenatal care," pp. 10–15, 2014.
- [9] P. Hariyani Putri and A. Sulistyono, "Pratiwi Hariyani Putri, Agus Sulistyono, Mahmudah : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Kehamilan Usia

Remaja Analisis Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Kehamilan Usia Remaja," *Maj. Obstet. Ginekol.*, vol. 23, no. 1, pp. 33–36, 2015, [Online]. Available: <https://e-journal.unair.ac.id/MOG/article/view/2101>.

- [10] S. Damanik, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ii," *J. Ilm. Ilmu Kesehat. Wawasan Kesehat.*, vol. 5, no. 2, pp. 232–239, 2019, doi: 10.33485/jiik-wk.v5i2.133.
- [11] D. M. Y. Ari, "actor faktorTerjadinya anemia Pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas tahun 2015," *J. Keperawatan*, vol. P-IssN 208, 2018.
- [12] S. A, "Dasar-dasar Ilmu Penyakit Dalam," *Surabaya Airlangga.University Press*, 2015.
- [13] L. Ode, "Asuhan Keperawatan Gerontik Berstandarkan Nanda, NIC,dan NOC Dilengkapi Teori dan Contoh Kasus Askep. Cetakan Kedua.," *Yogyakarta Nuha Med.*, 2017.
- [14] Wawan dan Dewi, "Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan. Perilaku Manusi," *Yogyakarta Nuha Med.*, 2011.
- [15] Yuliatuti, "Hubungan Pendidikan Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Dina-mika Kesehatan," *Din. Kesehat. Vol.14 Desember 2014*, 2014.
- [16] Amini, "Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan," 2018.
- [17] Wanda, "Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Poli Kia Puskesmas Tuminting," *Univ. Sam Ratulangi Manad.*, 2014.